

**EFEKTIVITAS PROGRAM BUMDESA DALAM
PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DESA
(Studi Kasus Bumdesa Arto Doyo Desa Samudra Kulon,
Kecamatan Gumelar, Banyumas)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)**

IAIN PURWOKERTO
Oleh:

**ARIEF HUDIONO
NIM. 1323203027**

**JURUSAN EKONOMI SYARI'AH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arif Hudiono

NIM : 1323203027

Jenjang : S-1

Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi Syariah

Judul skripsi : Efektivitas BUMDesa dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa (Studi Kasus BUMDesa Arto Doyo, Desa Samudra Kulon, Kecamatan Gumelar, Kabupaten Banyumas)

Meyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk pada sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 07 Maret 2018

Saya yang menyatakan,


METERAI
TEMPEL
DB95CAFF103413760
6000
ENAM RIBURUPIAH
ARIF HUDIONO

NIM.1323203027



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No.40A Purwokerto 53126
Telp. 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

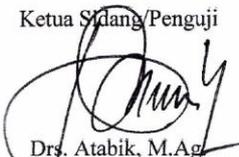
PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**EFEKTIVITAS PROGRAM BUMDESA DALAM
PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DESA
(Studi Kasus Bumdesa Arto DoyoDesa Samudra Kulon,
Kecamatan Gumelar, Banyumas)**

yang disusun oleh Saudara **Arief Hudiono NIM. 1323203027** Jurusan/Program Studi **Ekonomi dan Bisnis Islam** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto, telah diujikan pada hari **Selasa tanggal 15 Mei 2018** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E)** oleh **Sidang Dewan Penguji Skripsi**.

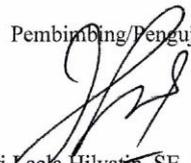
Ketua Sidang/Penguji


Dr. Atabik, M.Ag.
NIP. 196512051993031004

Sekretaris Sidang/Penguji


Chandra Warsito, SE., S.TP., M.Si.
NIP. 197903232011011007

Pembimbing/Penguji


Dewi Laela Hilyatin, SE., M.S.I.
NIP. 198511122009122007

Purwokerto, Mei 2018

Mengetahui/Mengesahkan
Dekan,




Dr. H. Faisul Aminudin Aziz, M.M.
NIP. 19680403 199403 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto

Di Purwokerto

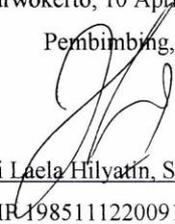
Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Arief Hudiono, NIM 1323203027 yang berjudul: **EFEKTIVITAS BUMDesa DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DESA (Studi Kasus BUMDesa Arto Doyo, Desa Samudra Kulon, Kecamatan Gumelar, Kabupaten Banyumas)**. Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Wassalmu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 10 April 2018

Pembimbing,


Dewi Laela Hilyatin, SE., M.S.I.

NIR 198511122009122007

**THE EFFECTIVENNES PROGRAMS OF BUMDesa IN ECOCNOMIC
EMPOWERMENT OF VILLAGE COMUNITY
(Case Studies of BUMDesa Arto Doyo, Samudra Kulon Village, Gumelar
Subdistrict, Banyumas Regency)**

Arief Hudiono
NIM. 132323027

E-mail: Ariefhudiono04@yahoo.com

Departement of Islamic Economics Faculty of Economics and Islamic Business
State Islamic Institute in Purwokerto

ABSTRAC

Poverty reduction has become the attention of many people for along time. Many studies show that the number of poor population and the poorest in rural areas are still quite numerous. Planning and implementation of development should contain to empower them, so that they have acces to economic resources. Currently local government are encouraging goverment to develop village-owned enterprises village (BUMDesa). The role of BUMDesa in implementing governance and empowerment of village comunity based on comunity's initiative that serves to stimulate, facilitate and protect and empower the economics welfare of rural community. This research takes the object of BUMDesa Arto Doyo, Samudra Kulon village, Gumelar subdistrict, Banyumas regency that aims to find out the effectiveness the achievement of economic of empowerment of village comunity.

This research is a type of field research (Field Research). This research was descriptive-qualitative method, in which researchers collect data with observation, interview, and documentation. Test the validity of the data by triangulation. Sample source is specified in the sampling purpose, namely the chairman and manager of BUMDesa Arto Doyo and community of Samudra Kulon Village.

Results the study show that the program economic empowerment of village comunity by BUMDesa Arto Doyo there are three, two of them at planning stages, namely agriculture, business units and procurement of euepment convection. And only one of them is realized, namely the business unit save and the loan. For indicators of effectiveness using theory of Ni Wayan Budiani and Ahmad Wito Subagyo with seven indicators effectiveness of program, namely the appropriateness of the target program, socialization program, the purpose of the program, monitoring of program, appropriateness of the using funds, refunds, and training. Results of research show that accuracy indikator of the target program and refund have effected. While the five other indicators still are not effective.

Key Words: effectivity, BUMDesa, Empowerment

**EFEKTIVITAS PROGRAM BUMDesa DALAM PEMBERDAYAAN
EKONOMI MASYARAKAT DESA**

**(Studi Kasus BUMDesa Arto Doyo, Desa Samudra Kulon, Kecamatan
Gumelar, Kabupaten Banyumas)**

Arief Hudiono

NIM. 1323203027

E-mail Ariefhudiono04@yahoo.com

Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Penanggulangan kemiskinan telah menjadi perhatian banyak pihak untuk sekian lama. Sejumlah studi menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin dan termiskin di pedesaan masih cukup banyak. Perencanaan dan implementasi pembangunan seharusnya berisi untuk memberdayakan mereka, sehingga mereka memiliki akses pada sumber-sumber ekonomi. Saat ini pemerintah daerah tengah mendorong pemerintah desa untuk mengembangkan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa). Peranan BUMDesa dalam penyelenggaraan pemerintahan desa dan pemberdayaan masyarakat desa berdasarkan prakasarsa masyarakat berfungsi untuk menstimulasi, memfasilitasi dan melindungi serta memberdayakan kesejahteraan ekonomi masyarakat pedesaan. Penelitian ini mengambil objek BUMDesa Arto Doyo, Desa Samudra Kulon, Gumelar, Banyumas yang bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas pencapaian pemberdayaan ekonomi masyarakat desa.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*), penelitian ini menggunakan metode dekriptif-kualitatif, dimana peneliti mengumpulkan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data dengan triangulasi. Sampel sumber ditentukan secara *purpose sampling* yaitu ketua dan pengelola BUMDesa Arto Doyo, dan warga masyarakat Desa Samudra Kulon.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pemberdayaan ekonomi masyarakat desa oleh BUMDesa Arto Doyo ada tiga, dua baru tahap perencanaan yaitu unit usaha pertanian, dan pengadaan peralatan konveksi. Dan yang terealisasi baru satu, yaitu unit usaha simpan pinjam. Untuk indikator efektivitas menggunakan teori dari Ni Wayan Budiani dan Ahmad Wito Subagyo dengan tujuh indikator efektivitas program yaitu, ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program, pemantauan program, ketepatan penggunaan dana, pengembalian dana, pelatihan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator ketepatan sasaran program, dan pengembalian dana sudah efektif, sedangkan untuk kelima lainnya masih belum efektif.

Kata Kunci: Efektivitas, BUMDesa, Pemberdayaan.

MOTTO

أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ

“Tunjukkanlah kami jalan yang lurus”
(Q.S: Al-Fatihah 7)

“Bukan seberapa penting untuk menjadi orang yang terbaik, tapi jadilah seseorang yang tidak mempermalukan dirimu sendiri”



PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur atas limpahan rahmat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Kuasa Semesta Alam. Sebuah karya skripsi ini saya jadikan persembahkan kepada

Ibuku Rochyati tercinta. Sosok Ibu yang kuat dan sangat penyabar. Ibu yang selalu mencurahkan kasih sayang sepenuh hati dan tiada henti kepada putra-putrinya. Seorang Ibu yang selalu mendukung dan selalu melafalkan doa-doa agar putra-putrinya berhasil.

Ayahku Agus Suprpto yang sangat saya banggakan dan hormati, yang menjadi sumber inspirasi dan senantiasa menguatkan, menasehatiku, mengajarku tentang perjuangan hidup. Sosok Bapak yang selalu bekerja keras untuk keluarga, terimakasih untuk segala motivasi yang telah diberikan kepada penulis.

Kakak-kakaku Munirotul Awaliyah, Nur Arifin, Fatkhul Hidayah yang saya sayangi dan banggakan yang memotivasiku agar menjadi pribadi yang mandiri. Semoga kalian kelak menjadi insan yang hebat dan bermanfaat.

Abah Kyai Taufiqur Rohman dan seluruh keluarga Pondok Pesantren Daru Abror yang menjadi keluarga kedua dan tempat menimba ilmu agama selama peneliti kuliah di IAIN Purwokerto.

Terima kasih atas segala pengorbanannya untukku, dukungan moril dan materiil, kesabaran, keikhlasan, perhatian serta cinta dan kasih sayang yang tidak habis-habisnya, bahkan doa-doa munajatnya yang tak henti-hentinya siang dan malam. Semoga segala ilmu, kebaikan, kasih sayang, cinta dan doa yang kalian semua berikan, mendapat ridho, barakah dan balasan dari Allah Swt dan kita dikumpulkan dalam keluarga yang utuh di Surga. Aamiin.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - INDONESIA

Transliterasi adalah teknik mengubah suatu huruf ke huruf (bahasa lain) supaya dapat dipahami oleh orang-orang yang membacanya. Karena suatu tulisan/penelitian jika tidak ditransliterasikan maka tulisan itu tidak akan dapat berkembang dan tidak akan dibaca oleh masyarakat banyak. Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

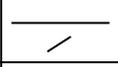
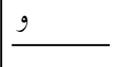
Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	S a	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	H}a	H}	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Z al	Z\\	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	S}ad	S}	es (dengan titik di bawah)
ض	D}ad	D}	de (dengan titik di bawah)

ط	T}a'	T{	te (dengan titik di bawah)
ظ	Z}a	Z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	... ' ...	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	... ' ...	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti bahasa Indonesia, terdiri dari vokal pendek, vokal rangkap, dan vokal panjang.

1. Vokal Pendek

1		<i>Fathah</i>	Ditulis	A
	Contoh	كتب	Ditulis	<i>Kataba</i>
2		<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
	Contoh	ذكر	Ditulis	<i>Zukira</i>
3		<i>Dammah</i>	Ditulis	U
	Contoh	يذهب	Ditulis	<i>Yazhabu</i>

2. Vokal Panjang

1	<i>Faṭḥah</i> + alif	Ditulis	ā
	جا هليه	Ditulis	<i>Jāhiliyah</i>
2	<i>Faṭḥah</i> + ya' mati	Ditulis	ā
	تنسى	Ditulis	<i>Tansā</i>
3	<i>Kasrah</i> + ya' mati	Ditulis	ī
	كريم	Ditulis	<i>Karīm</i>
4	<i>Ḍammah</i> + wawu mati	Ditulis	ū
	فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

3. Vokal Rangkap (*diftong*)

1	<i>Faṭḥah</i> + ya' mati	Ditulis	Ai
	كيف	Ditulis	<i>Kaifa</i>
2	<i>Faṭḥah</i> + wawu mati	Ditulis	Au
	حول	Ditulis	<i>Ḥaula</i>

C. *Ta' Marbūṭah* di akhir kata bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	<i>Ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

1. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-Auliā'</i>
----------------	---------	--------------------------

2. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat, *fathah*, atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāt al-Fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

D. *Syaddah* (Tasydid)

Untuk konsonan rangkap karena *syaddah* ditulis rangkap:

متعددة	Ditulis	<i>Muta‘addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>‘Iddah</i>

E. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyah*

القران	Ditulis	<i>al-Qur‘ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā’</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

F. Hamzah

Hamzah yang terletak di akhir atau di tengah kalimat ditulis apostrof.

Sedangkan hamzah yang terletak di awal kalimat ditulis alif. Contoh:

أأنتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
أأعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan serta kekuatan kepada kita semua sehingga kita selalu diberi petunjuk dalam bertindak dan keberkahan dalam berkarya. Karena hanya kepada-Nyalah kita sebagai manusia tidak akan lepas berhenti bermunajat pada raja alam semesta Allah SWT.

Shalawat serta salam semoga tetap tersanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada para sahabatnya, *tabi'in* dan seluruh umat Islam yang senantiasa mengikuti semua ajarannya. Semoga kelak kita mendapatkan syafa'atnya di hari akhir.

Bersamaan dengan selesainya skripsi ini, ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyusun dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penyusun sampaikan tulus terima kasih kepada:

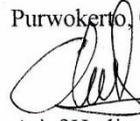
1. Dr. H. A. Lutfhi Hamidi, M. Ag., Rektor IAIN Purwokerto.
2. Dr. H. Fathul Aminudin Aziz, M.MM., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto
3. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I., Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto, sekaligus Dosen Pembimbing yang telah dengan tulus dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya memberikan bimbingan, arahan, inspirasi, dan motivasi kepada penulis.
4. Segenap Dosen dan Staf Karyawan IAIN Purwokerto yang telah banyak membantu dalam penulisan dan penyelesaian studi penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan.

5. Kedua orang tua, kakak-kakak dan kerabat yang telah banyak memberikan bantuan baik secara moril dan materil.
6. Bapak Susmono dan segenap pengelola BUMDesa Arto Doyo, Desa Samudra Kulon, Kecamatan Gumelar, Banyumas yang telah membantu dan mendorong peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
7. Abah Kyai Taufiqur Rohman, selaku pengasuh Pondok Pesantren Darul Abror beserta keluarganya yang senantiasa mengajarkan kebaikan dalam hidup dan juga penulis harapkan bimbingan serta barokah ilmunya
8. Dewan pengurus Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Purwokerto
9. Dewan Ustadz-Ustadzah Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Purwokerto
10. Teman-temanku Santri Putra dan Santri Putri Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Purwokerto, teman-teman kelas ES A angkatan 2013, sahabatku tercinta (Dwi Supriyanto, Giri Ginanjar Adam, Majid, Fauzan, Atiq Zumaro S.Sos.) terimakasih atas kebersamaannya, kekompakannya, canda tawa, bantuan serta dorongannya.
11. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat sebutkan satu-persatu oleh penulis.

Demikian ucapan terimakasih yang etulus-tulusnya penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu selesainya skripsi ini. Tidak ada hal yang dapat peneliti berikan untuk menyampaikan rasa terima kasih ini melainkan doa, semoga apa yang telah diberikan menjadi amal sholeh dan mendapat balasan dari Allah SWT. Dengan pengetahuan, kemampuan dan pengalaman yang peneliti miliki, maka disadari sepenuhnya skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh

karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada pihak yang membutuhkan. Amiin ya Robbal'alam. Terima kasih.

Purwokerto, 07 April 2018



Arief Hudiono
NIM. 1323203027



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK BAHASA INGGRIS	v
ABSTRAK BAHASA INDONESIA.....	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
PEDOMAN TRANSLITASI BAHASA ARAB.....	ix
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	9
C. Rumusan Masalah	13
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	13
E. Kajian Pustaka.....	14
F. Sistematika Pembahasan	22
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Efektivitas	23

1. Pengertian Efektivitas	23
2. Indikator Efektivitas	26
B. BUMDesa	29
1. Pengertian BUMDesa	29
2. Maksud dan Tujuan Pendirian BUMDesa	32
3. Prinsip Pendirian BUMDesa.....	33
C. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	36
D. Landasan Teologis	45
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	49
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	49
C. Jenis dan Sumber Data	50
D. Teknik Pengumpulan Data	51
E. Metode Analisis Data	53
F. Uji Keabsahan Data	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Arto Doyo	57
1. Sejarah BUMDesa Arto Doyo	57
2. Profil BUMDesa Arto Doyo	58
3. Dasar Hukum	58
4. Visi dan Misi	60

B. Program Pemberdayaan BUMDesa Arto Doyo Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Samudra Kulon.....	61
C. Analisis Efektivitas Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Oleh BUMDesa Arto Doyo	65
1. Ketepatan Sasaran Program.....	66
2. Sosialisasi Program.....	68
3. Tujuan Program	69
4. Pemantauan Program.....	71
5. Ketepatan Penggunaan Dana	72
6. Pengembalian Dana	74
7. Pelatihan	76
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Rekapitulasi penilaian BUMDesa Kab.Banyumas.....	7
Tabel 1.2	Renelitian terdahulu	20
Tabel 1.3	Rekapitulasi indikator efektivitas	74



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Penilaian perkembangan BUMDesa Kabupaten Banyumas.
- Lampiran 2 Penilaian BUMDesa Arto Doyo dari Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Banyumas
- Lampiran 3 Bagan struktur kepengurusan BUMDesa Arto Doyo.
- Lampiran 4 Contoh surat perjanjian hutang BUMDesa Arto Doyo
- Lampiran 5 Pedoman wawancara
- Lampiran 6 Surat keterangan penelitian
- Lampiran 7 Surat keterangan usulan menjadi pembimbing
- Lampiran 8 Surat pernyataan kesediaan menjadi pembimbing
- Lampiran 9 Berita acara seminar proposal
- Lampiran 10 Surat keterangan lulus seminar
- Lampiran 11 Blangko/kartu bimbingan skripsi
- Lampiran 12 Surat keterangan lulus ujian komprehensif
- Lampiran 13 Surat keterangan wakaf buku
- Lampiran 14 Surat rekomendasi ujian skripsi (Munaqosyah)
- Lampiran 15 Surat berita acara sidang munaqosyah
- Lampiran 16 Sertifikat-sertifikat yang meliputi sertifikat BTA/PPI, sertifikat komputer, sertifikat PPL, sertifikat KKN, sertifikat pengembangan bahasa arab, sertifikat pengembangan bahasa inggris
- Lampiran 17 Foto-foto observasi dan kegiatan BUMDesa Arto Doyo.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penanggulangan kemiskinan telah menjadi perhatian banyak pihak untuk sekian lama. Penanggulangan kemiskinan telah menjadi prioritas sebagaimana dicantumkan dalam Program Pembangunan Nasional (Propenas) 2001-2004 yang terbentuk Undang-Undang. Untuk mendukung hal itu, pemerintah Indonesia membentuk Badan Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan (BKPK).¹

Di Indonesia urusan penanggulangan kemiskinan telah dijamin secara tegas dalam UUD 1945, khususnya dalam pasal berikut. Pasal 27 ayat 2: “tiap-tiap warga berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan” ; pasal 28 B ayat 2 “ setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi”. Lebih jauh ditegaskan pada pasal 28 C ayat 1, yaitu: “setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapatkan pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni, dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia”, pasal 28 D ayat 2: “setiap orang berhak bekerja serta mendapatkan imbalan dan perlakuan yang adil dan layak dalam hubungan kerja”. Pasal 28 H (ayat 1-4) berturut-turut menegaskan soal jaminan hak hidup dan sejahtera bagi warga negara. Ayat 1 adalah “setiap orang berhak sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan dan mendapatkan lingkungan hidup yang

¹ Abdul Basith, “*Ekonomi Kemasyarakatan*”, (Malang: UIN-Malik Press,2012). hlm 73-74.

baik dan sehat serta memperoleh pelayanan kesehatan”. Ayat 3 berbunyi: “setiap orang berhak atas jaminan sosial yang memungkinkan pengembangan dirinya secara utuh sebagai manusia yang bermatabat”.²

Chapra menggambarkan secara jelas bagaimana eratnya hubungan antara Syariat Islam dengan kemaslahatan. Ekonomi Islam yang merupakan salah satu bagian dari Syariat Islam, tentu mempunyai tujuan yang tidak lepas dari tujuan utama Syariat Islam. Tujuan utama ekonomi Islam adalah merealisasikan tujuan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (falah), serta kehidupan yang baik dan terhormat (al-hayah al-thayyibah). Ini merupakan definisi kesejahteraan dalam pandangan Islam, yang tentu saja berbeda secara mendasar dengan pengertian kesejahteraan dalam ekonomi konvensional yang sekuler dan materialistic (Chapra, 2001: 102).

Pertumbuhan ekonomi merupakan sarana untuk mencapai keadilan distributive, karena mampu menciptakan lapangan pekerjaan yang baru, dengan terciptanya lapangan kerja baru maka pendapatan riil masyarakat akan meningkat, dan ini merupakan salah satu indikator kesejahteraan dalam ekonomi Islam, tingkat pengangguran yang tinggi merupakan masalah yang memerlukan perhatian serius seperti halnya dalam ekonomi kapitalis, hanya saja dalam pemikiran liberal, tingkat pengangguran yang tinggi bukan merupakan indikator kegagalan sistem ekonomi kapitalis yang didasarkan pada pasar bebas, hal itu dianggap sebagai proses transisional, sehingga problem itu dipandang akan hilang begitu pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan (Naqvi, 2003: 136).

² Antonio Pradjasto Hardojo. *Mendahulukan Si Miskin*, (Yogyakarta: Lkis,2008). hlm 1-3.

Menurut Imam Al-Ghazali kegiatan ekonomi sudah menjadi bagian dari kewajiban social masyarakat yang telah ditetapkan oleh Allah SWT, jika hal itu tidak dipenuhi, maka kehidupan dunia akan rusak dan kehidupan umat manusia akan binasa. Selain itu, Al-Ghazali juga merumuskan tiga alasan mengapa seseorang harus melakukan aktivitas ekonomi, yaitu: Pertama, Untuk memenuhi kebutuhan hidup masing-masing. Kedua, Untuk menciptakan kesejahteraan bagi dirinya dan keluarganya dan Ketiga, Untuk membantu orang lain yang sedang membutuhkan (Al-Ghazali, 1991: 482).³

Sejumlah studi menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin dan termiskin di pedesaan masih cukup banyak. Kira-kira separuh dari jumlah itu benar-benar berada dalam kategori miskin (*the absolut poor*). Kawasan pedesaan pada saat ini dapat diidentikan dengan kata “kemiskinan”. Penduduk Indonesia sebagian besar tinggal di pedesaan. Pada umumnya mereka hidup dalam keterbatasan, kemiskinan dan ketidakberdayaan dalam menghadapi berbagai perkembangan dan perubahan yang terjadi. Ketidakberdayaan masyarakat pedesaan termasuk masyarakat miskin, disamping disebabkan oleh masalah ekonomi, juga kurangnya akses masyarakat untuk memperoleh peningkatan kemampuan dan keterampilan masyarakat, termasuk informasi.⁴

Oleh karena itu, kegiatan pembangunan perlu diarahkan untuk merubah kehidupan mereka lebih baik. Perencanaan dan implementasi pembangunan seharusnya berisi untuk memberdayakan mereka, sehingga mereka memiliki akses pada sumber-sumber ekonomi. Dengan demikian, usaha memberdayakan

³Dikutip dari jurnal: Amirul Sodik, Konsep Kesejahteraan dalam Islam, Equilibriu Jurnal Ekonomi Islam, Vol 3 No. 2, STAIN Kudus, hlm 390. Journal.stainkudus.ac.id, diakses pada 10 Desember 2017, pukul 12.55.

⁴ Hikmat Kusumaningrat. *Memberdayakan Ekonomi Rakyat Kecil* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2009). hlm 148-149.

masyarakat desa serta perang melawan kemiskinan dan kesenjangan di daerah pedesaan masih harus menjadi agenda penting dalam kegiatan pembangunan pada masa mendatang. Dan kegiatan pembangunan pedesaan masih relevan untuk ditempatkan sebagai prioritas kebijaksanaan.⁵ Bradshaw (2005) menjelaskan ada 5 penjelasan mengapa kemiskina timbul. 1) kelemahan – kelmahan individual (*individualdeficiencies*) , 2) sistem budaya yang mendukung subkultural kemiskinan, 3) Distorsi-distorsi ekonomi politik atau dikriminasi sosial-ekonomi, 4) kesenjangan kewilayahan, dan 5) asal-usul lingkungan yang bersifat kumulatif.⁶

Masalah yang menyebabkan kurang berhasilnya program pemberdayaan masyarakat yaitu intervensi atau campur tangan pemerintah yang pemerintah terlalu besar dalam program pemberdayaan masyarakat, akibatnya justru mengambat daya kreativitas dan inovasi masyarakat dalam mengelola dan menjalankan mesin ekonomi di pedesaan. Sistem dan mekanisme kelembagaan ekonomi di pedesaan tidak berjalan efektif dan berimplikasi pada ketergantungan terhadap bantuan pemerintah sehingga mematikan semangat kemandirian. Kemudian faktor lainya yaitu “fokus” perhatian terhadap desa dari berbagai segi permasalahan yang ada belum secara sungguh-sungguh melalui program antar sektor yang saling terintegrasi satu sama lain.⁷

Saat ini pemerintah daerah tengah mendorong pemerintah desa untuk mengembangkan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa). Istilah BUMDesa

⁵ Edi Suharto. *Membangun Masyarakat Memberdayaan Rakyat*, (Bandung: PT Refika aditama , 2005). hlm, 30-31.

⁶ Hardojo Antonio Pradjasto. *Mendahulukan Si Miskin*, (Yogyakarta: Lkis,2008). hlm 14.

⁷ Data Dinas sosial dan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Pemerintah Kabupaten Banyumas Pedoman Pendirian dan Pengelolaan BUMDesa Provinsi Jawa Tengah, hlm 1.

muncul pertama kali melalui Peraturan Pemerintah (PP) No 72/2005 tentang pemerintahan desa. Upaya tersebut kemudian dipertegas melalui Undang-Undang No 6 Tahun 2014 tentang Desa. Atas dasar itu, desa bisa saja mengambil kebijakan pembenahan sistem pemerintahan sesuai dengan kondisi sosial budaya dan aspirasi masyarakat desa.⁸ Undang-undang No.6 tahun 2014 tentang desa merupakan payung hukum otonomi desa, yang merupakan kewenangan Pemerintah Desa untuk mengatur rumah tangga sendiri tanpa ada intervensi pihak luar. Kewenangan Desa tersebut meliputi kewenangan di bidang penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan masyarakat desa, dan pemberdayaan masyarakat desa berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal-usul dan adat istiadat. Desa juga mempunyai kewajiban meningkatkan pelayanan publik bagi masyarakat desa guna mempercepat perwujudan kesejahteraan umum dan meningkatkan perekonomian masyarakat desa.⁹

Sejalan dengan itu, sebagaimana diatur dalam Bab X Undang-Undang desa disebutkan bahwa setiap desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa yang disebut BUMDesa. Merupakan badan usaha yang seluruh tau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa.

⁸ Dikutip dari jurnal Rahma Yulita Efektivitas Pelaksanaan Penggunaan Alokasi Dana Desa (ADD) di Desa Setako Raya Kecamatan Peranap Kabupaten Indra Giri Hulu . JOM Fisip vol. 3 No. 2. Universitas Riau, hal 2, [https:// media.neliti.com/media/media_publication](https://media.neliti.com/media/media_publication), diakses pada 3 Oktober 2017, pukul 10.30.

⁹ Data Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Pemerintah Kabupaten Banyumas Pedoman Pendirian dan Pengelolaan BUMDesa Provinsi Jawa Tengah, hlm 2-3.

Sebagai lembaga usaha desa, BUMDesa dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa yang disepakati melalui Musyawarah Desa dan ditetapkan dengan Peraturan Desa.

Peranan BUMDesa dalam penyelenggaraan pemerintahan desa dan pemberdayaan masyarakat desa berdasarkan prakarsa masyarakat berfungsi untuk menstimulasi, memfasilitasi dan melindungi serta memberdayakan kesejahteraan ekonomi masyarakat pedesaan. Bila bercermin pada peran pemerintahan desa dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat selama ini, maka BUMDesa ini diharapkan menjadi revitalisasi peran pemerintah desa dalam pengembangan ekonomi lokal/pemberdayaan masyarakat. Dengan demikian keberadaan BUMDesa sangat strategis, dimana sebagai lembaga milik ekonomi desa akan dapat memberikan sumbangan bagi peningkatan sumber pedapatan asli desa (PADes), sehingga desa memiliki kemampuan melaksanakan pembangunan melalui prakarsa lokal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan secara mandiri.¹⁰

Dalam pendirian BUMDesa harus memperhatikan beberapa prinsip-prinsip Berbasis Lokal, Partisipasi, Pemberdayaan, Berpihak Kepada Masyarakat, Demokrasi, Akuntabel, Keberagaman.¹¹ Saat ini di Jawa Tengah telah terbentuk 134 BUMDesa dari 1.089 desa yang ada atau baru 19% dari

¹⁰ Data Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Pemerintah Kabupaten Banyumas Pedoman Pendirian dan Pengelolaan BUMDesa Provinsi Jawa tengah, hlm 4.

¹¹ Dikutip dari jurnal Ni Kadek Diah Candra Kartika, Ni Kadek Sinarwati, Made Arie Wahyuni, 2017. "Efektivitas Pengelolaan Dana Pada Badan Usaha Milik Desa Kerta Danu Mandara di Desa Songan A", e-journal S1 ak volume 8 nomor 2, Bali: Universitas Pendidikan Ganesha, hlm 1-2. http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1_ak/article/view/10541. Diakses pada 05 Oktober 2017, pukul 14.30.

jumlah desa. Sedangkan di Kabupaten Banyumas saat ini keterangan data perkembangan BUMDesa pada tahun 2017 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Penilaian Perkembangan BUMDesa Kabupaten Banyumas Tahun 2017

Jumlah Total Data Penilaian Perkembangan Bumdesa Se-Kabupaten Banyumas 2017		
No	Penilaian	Total
1	Dasar	99 Desa
2	Tumbuh	25 Desa
3	Berkembang	2 Desa
4	Maju	0 Desa
	Jumlah	126 Desa

Sumber: Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Pemerintah Kabupaten Banyumas¹²

Setiap BUMDesa di Kabupaten Banyumas akan dinilai perkembangannya dan dipantau oleh Dinas Sosial setahun sekali, yang meliputi 4 kriteria hasil penilaian yaitu dasar, tumbuh, berkembang, dan maju. Dari keempat kriteria diatas ada beberapa indikator untuk menentukan hasil penilaian perkembangan BUMDesa di Kabupaten Banyumas, yaitu sebagai berikut:

1. Kelembagaan
2. Aturan Legalitas
3. Usaha BUMDesa
4. Administrasi, Pelaporan dan Pertanggung Jawaban
5. Permodalan dan Aset
6. Dampak BUMDesa terhadap Masyarakat Desa
7. Dampak bagi Pembangunan Desa.

¹²Sumber data: Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Pemerintah Kabupaten Banyumas Pedoman Pendirian dan Pengelolaan BUMDesa Provinsi Jawa Tengah.

Indikator di atas digunakan untuk mengukur tingkat perkembangan BUMDesa yang ada di Kabupaten Banyumas. Dilihat dari penilaian perkembangan BUMDesa Kabupaten Banyumas mayoritas masih berada pada tahap dasar 99 BUMDesa, tumbuh 25 BUMDesa, berkembang 2 BUMDesa, sedangkan untuk pada tahap maju BUMDesa di Kabupaten Banyumas belum ada. Data tersebut menunjukkan bahwa masih ada kendala dalam mengembangkan BUMDesa di Kabupaten Banyumas sehingga pengelolaan belum optimal.¹³

Membangun ekonomi produktif melalui BUMDesa pada kenyataan masih sulit diwujudkan masyarakat desa. Desa belum menemukan cara yang tepat dalam mewujudkan kinerja pengelolaan BUMDesa yang efektif. Kinerja BUMDesa di Kabupaten Banyumas masih rendah. Penyebabnya adalah ketidakmampuan pengelola dalam mencapai nilai efisiensi, efektivitas, ekonomi, responsivitas dan pemberdayaan masyarakat. Hal tersebut ditandai dengan belum optimalnya pemanfaatan sumberdaya lokal desa dalam pengelolaan BUMDesa, manfaat BUMDesa yang belum dirasakan oleh masyarakat serta lemahnya peran masyarakat dalam pengawasan BUMDesa. Masih lemahnya kinerja pengelolaan BUMDesa disebabkan oleh adanya dominasi peran ganda perangkat desa dalam pengelolaan BUMDesa..¹⁴

Samudra Kulon adalah salah satu desa di Kecamatan Gumelar yang usianya masih muda. Desa tersebut terbentuk pada tahun 2004 hasil pemekaran dari Desa Samudra. Samudra Kulon terdiri dari 3 Kadus. Sebagian besar Mata

¹³ Data Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Pemerintah Kabupaten Banyumas Pedoman Pendirian dan Pengelolaan BUMDesa Provinsi Jawa Tengah hlm 2.

¹⁴ Dikutip dari jurnal Denok Kurniasih. 2015. "Problem Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Kabupaten Banyumas". Jurnal Administrasi Publik Dan Politik Edisi Vol. I No.3, jurnalscienceindonesia.com, di akses pada 17 September 2017, pukul 22.30.

pencarian penduduk sebagai petani, buruh tani serta pedagang. BUMDesa yang menjadi harapan pemerintah desa untuk meningkatkan PAD serta meningkatkan pemberdayaan masyarakat desa tersebut terbentuk pada tahun 2016. Dengan di buat Perdes Samudra Kulon tentang BUMDesa Arto Doyo dengan Nomor 3 Tahun 2016 serta disahkan di notaris tanggal 24 Mei 2016 Nomor 61 serta didaftarkan di Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Tanggal 26 Mei 2016. BUMDesa Arto Doyo memiliki unit yang paling dominan dan berkembang untuk saat yaitu unit usaha simpan pinjam.

Dari pernyataan diatas, maka penyusun tertarik untuk memilih tema **“Efektivitas Program BUMDesa Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa”**. Alasan peneliti tertarik untuk meneliti pada objek ini BUMDesa Arto Doyo yaitu karena dari total keseluruhan BUMDesa yang terdapat di Kabupaten Banyumas menurut penilaian perkembangan BUMDesa se-Kabupaten Banyumas yang dilakukan oleh Dinas Sosial Kabupaten Banyumas, BUMDesa Arto Doyo telah pada tahap berkembang. Keefektifitasan yang dimaksud disini adalah dampak BUMDesa sebagai lembaga ekonomi desa dalam optimalisasi memberdayakan masyarakat desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Keefektifitasan yang dilakukan tentunya sesuai dengan tujuan utama dan prinsip-prinsip pembentukan BUMDesa untuk meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat desa.

B. Definisi Operasional

Penulis akan menjelaskan mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini agar tidak terdapat perbedaan penafsiran atau perbedaan dalam

menginterpretasikan. Juga memberikan arah dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini dan untuk memberikan pengertian kepada pembaca mengenai apa yang hendak ingin dicapai dalam penelitian. Adapun istilah yang perlu ditekankan adalah:

1. Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Efektivitas menunjukkan taraf tercapainya suatu tujuan. Suatu usaha dikatakan efektif kalau usaha tersebut mencapai tujuannya. Secara ideal efektivitas dapat dinyatakan dengan ukuran-ukuran yang agak pasti¹⁵. Efektif adalah kemampuan mengerjakan sesuatu dengan benar. Efektivitas banyak berkaitan dengan tujuan karena semakin dekat organisasi kepada tujuannya, semakin efektif organisasi tersebut. Keefektifan organisasi adalah kondisi yang menunjukkan sejauh mana sebuah organisasi mewujudkan aktivitas-aktivitas yang dilakukan dan tujuan-tujuan yang dicapai.¹⁶

BUMDesa Arto Doyo, Desa Samudra Kulon yang pada dasarnya juga merupakan organisasi lembaga ekonomi masyarakat desa. Dengan demikian BUMDesa dapat dikatakan baik dan efektif apabila mencapai tujuan yang ditetapkan. Budiani menyatakan bahwa untuk mengukur efektivitas suatu program dapat dilakukan dengan menggunakan indikator-indikator sebagai berikut:

¹⁵ Ensiklopedia Indonesia ICHTIAR baru-van hoeve, Jakarta 1980. Hal 883.

¹⁶ Skripsi Fajar Eka Pratomo. 2016 "*Efektivitas Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Pemberdayaan Ekonomi Mustahiq*", Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Purwokerto: IAIN Purwokerto, hlm 10.

- a. Ketepatan Sasaran Program
- b. Sosialisasi Program
- c. Tujuan Program
- d. Pemantauan Program¹⁷

Sedangkan tambahan menurut Ahmad Wito Subagyo dalam tesisnya, untuk mengukur indikator keefektifitasan program pemberdayaan masyarakat yaitu sebagai berikut:

- 1) Ketepatan penggunaan dana
- 2) Tingkat Pengembalian dana
- 3) Pelatihan¹⁸

2. BUMDesa (Badan Usaha Milik Desa)

BUMDesa adalah badan usaha yang seluruhnya atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa.¹⁹

3. Pemberdayaan Ekonomi

Menurut Ife (1995), pemberdayaan memuat dua pengertian kunci, yakni kekuasaan dan kelompok lemah. Kekuasaan ini diartikan bukan hanya menyangkut kekuasaan politik dalam arti sempit, melainkan kekuasaan atau penguasaan klien atas; pilihan-pilihan personal dan kesempatan-kesempatan

¹⁷ Dikutip dari jurnal Ni Wayan Budiani, 2007. "Efektivitas program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna "Eka Taruna Bhakti" Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar", INPUT Jurnal Ekonomi dan Sosial volume 2 nomor 1, Bali: Universitas Udayana, hlm. 53. ojs.unud.ac.id, diakses pada 04 Noember 2017 pukul 23.00.

¹⁸ Tesis Ahmad Wito Subagyo, 2000, "*Efektivitas Program Penanggulangan Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat desa*", UGM hal 27

¹⁹ Data Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Banyumas Pedoman Pendirian dan Pengelolaan BUMDesa, hlm 4.

hidup, kemampuan dalam membuat keputusan mengenai gaya hidup tempat tinggal, pekerjaan; pendefinisian kebutuhan kemampuan menentukan kebutuhan selaras dengan aspirasi keinginannya; ide atau gagasan kemampuan mengekspresikan dan menyumbangkan gagasan dalam suatu forum atau diskusi secara bebas tanpa tekanan; lembaga-lembaga kemampuan menjangkau, menggunakan dan mempengaruhi pranata-pranata masyarakat seperti lembaga kesejahteraan sosial, pendidikan, dan kesehatan; sumber-sumber kemampuan memobilisasi sumber-sumber formal, informal, dan kemasyarakatan; aktivitas ekonomi kemampuan memanfaatkan dan mengelola mekanisme produksi, distribusi, dan pertukaran barang serta jasa.²⁰

Chambers (1993) menyatakan bahwa pemberdayaan ekonomi merupakan sebuah konsep pembangunan ekonomi dan politik yang merangkum berbagai nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma pembangunan, yakni bersifat *“people centered participatory, empowering, and sustainable”* (berpusat pada rakyat, partisipatoris, memberdayakan dan berkelanjutan). Konsep ini lebih luas dari hanya semata-mata memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs*) atau menyediakan mekanisme untuk mencegah proses pemiskinan lebih lanjut. Dinyatakan pula bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dicirikan dengan berbagai indikator-indikator seperti *self-reliant, self confident, dan self respecting*, dituntut mampu menginternalisasikan nilai-nilai tadi ke dalam kelompok.²¹

²⁰ Edi Suharto. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT refika aditama, 2005) hal.58-59

²¹ Abdul Basith. *Ekonomi Kemasyarakatan*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2012) hal. 30-31

4. Masyarakat Desa

Masyarakat adalah totalitas dari orang-orang yang saling tergantung dan saling mengembangkan suatu kebudayaan sendiri. Dapat dikatakan pula sebagai indikasi dari hakikat manusia yang senantiasa ingin hidup bersama dengan orang lain dan tak akan mungkin dilepaskan dari nilai-nilai, norma norma, tradisi, kepentingan-kepentingan, memenuhi kebutuhan ekonomi, dan lain sebagainya²²

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka yang akan mejadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah konsep program pemberdayaan ekonomi pada masyarakat desa yang dilakukan oleh BUMDesa Arto Doyo, Desa Samudra Kulon Kecamatan Gumelar?
2. Bagaimanakah efektivitas program BUMDesa Arto Doyo Desa Samudra Kulon pada pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Samudra Kulon?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Dalam setiap penelitian idealnya memiliki tujuan tertentu. Adapun tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana keefektivitasan kinerja pengelolaan program BUMDesa dalam rangka memberdayakan ekonomi masyarakat desa.

²² Soekanto Soerjono. *Beberapa Teori Sosiologi Tentang Struktur Masyarakat*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993) hlm 104.

- b. Mengetahui konsep program pengelolaan BUMDesa Arto Doyo Desa Samudra Kulon dalam meningkatkan prekonomian masyarakat perdesaan Skhususnya Desa Samudra Kulon.

2. Manfaat Penelitian

- a. Teoritis

Sebagai salah satu sumbangan bagi pengembangan teoritis terutama terhadap kajian yang berhubungan dengan masalah yang terdapat pada BUMDesa Arto Doyo Desa Samudra Kulon.

- b. Praktis

Dapat menambah wacana dan pengetahuan bagi BUMDesa Arto Doyo khususnya dan pembaca ataupun masyarakat pada umumnya tentang bagaimana keefektifitasan pengelolaan BUMDesa secara optimal dan proposional sehingga mampu berkontribusi secara maksimal dalam pemberdayaan ekonomi Masyarakat Desa.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka digunakan untuk mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang akan diteliti ataupun bersumber dari peneliti terdahulu. Kajian pustaka merupakan kajian tentang teori-teori yang diperoleh dari pustaka-pustaka yang berkaitan dan yang mendukung penelitian yang akan dilakukan. Oleh karena itu, pada bagian ini akan penulis kemukakan beberapa teori dan hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

Menyimak jurnal yang ditulis oleh Chairuman Armia yang berjudul Pengaruh Budaya Terhadap Efektivitas Organisasi : Dimensi Budaya Hofstade.

Dalam jurnal tersebut menyebutkan keefektivitasan organisasi menurut Robbins (1990 :49) mendefinisikan keefektivitasan organisasi adalah suatu tingkat dimana suatu organisasi dapat merealisasikan tujuannya. Dalam jurnal tersebut juga menyebutkan Robbins (1990:53) mengklasifikasikan empat pendekatan dalam mempelajari efektivitas organisasi, yaitu:

1. Pendekatan Pencapaian Tujuan (*The Goal Attainment Approach*).
2. Pendekatan Sistem (*The System Approach*).
3. Pendekatan Konstituen Strategis (*The Strategic-Constituencies*).
4. Pendekatan nilai-nilai persaingan (*The Competing-Value Approach*).

Inti dari jurnal ini adalah menjelaskan tentang pengujian efektivitas organisasi yang dikaitkan dengan dimensi budaya yang dikembangkan oleh Hofstede (1980). Variabel-variabel budaya diturunkan dari norma-norma sosial setiap dimensi budaya, yaitu *power distance, uncertainty avoidance, individualism/collectivism*, dan *masculinity/femininity*. Sedangkan indikator-indikator untuk mengukur efektivitas organisasi diambil dari model efektivitas organisasi yang dikembangkan oleh Robbins (1990). Pengukuran ini dipilih karena menggunakan indikator yang lebih komprehensif yaitu menggunakan indikator non keuangan. Pengukuran ini sesuai dengan kasus yang dibahas yaitu pengujian efektivitas organisasi nirlaba yang bertujuan tidak untuk mencari keuntungan finansial tetapi lebih menenkankan pada peningkatkan kualitas pendidikan.²³

²³ Dikutip dari Jurnal efektivitas Chairuman Armia, 2002. "Pengaruh Budaya Terhadap Efektivitas Organisasi: Dimensi Budaya Hofstade".JAAI volume 6 No 1, Jakarta: Uniersitas Trisakti, hlm 112-115. media.neliti.com, diakses pada 3 November 2017, pukul 23.30.

Adapun jurnal yang ditulis oleh Fathul Himam yang berjudul *Talent Management dalam Perspektif Organizational Change and Development* memaparkan Dalam perspektif *organizational change and development* (OCD), dapat diidentifikasi adanya dua parameter pokok yang menjelaskan ke arah mana organisasi seharusnya berubah dan berkembang, yaitu: parameter efektivitas dan parameter kualitas hidup anggota organisasi (Porras, 1987; Himam, 2009). Dapat dikatakan bahwa aktivitas-aktivitas yang dikembangkan organisasi dipusatkan pada pencapaian dua parameter ini, yang secara esensime representasikan proses adaptasi yang dilakukan secara terus menerus oleh organisasi. Efektivitas lebih mencerminkan kualitas kinerja organisasi yang berkaitan dengan kemampuannya untuk beradaptasi dengan tuntutan lingkungan luar organisasi, sedangkan kualitas hidup anggota organisasi lebih berkonotasi pada bagaimana organisasi mampu mengakomodasi perkembangan kepentingan dan kesejahteraan manusiawi yang menjadi alasan dasar mengapa seseorang mau terlibat dalam kerja dan kinerja organisasi (Smithers, Houston, & McIntire, 1996; Cummings & Worley, 2005).²⁴

Baderel Munir dalam bukunya yang berjudul *Six Dimension Organization* dengan Pendekatan *Organizational Development* memaparkan dalam konsep *organization development* (OD) yang dikembangkan oleh Weisbord (1978) yang disebut "*Six Box Mechanism*" terdapat enam dimensi organisasi yang berpengaruh terhadap efektivitas sebuah organisasi.

²⁴ Dikutip dari jurnal Fathul Himam, 2013. "Talent Management dalam Perspektif Organizational Change and Development.", BULETIN PSIKOLOGI volume 21, Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, hlm 59. journal.ugm.ac.id, diakses pada 1 November 2017, pukul 22.00.

Keadaan keenam dimensi tersebut adalah: 1) *Purpose*; 2) *Structure*; 3); 4) *Reward System*; 5) *Relationship*; 6) *Leadership*, serta tuntutan eksternal *Helpful Mechanism* organisasi saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lainnya. Sebuah organisasi dikatakan sehat apabila keenam dimensi tersebut yang menggambarkan kondisi manajerial organisasi dapat dikelola dengan sebaik-baiknya sehingga berada dalam keseimbangan. Untuk mengetahui kondisi internal organisasi, Weisbord melakukan diagnosa terhadap keenam dimensi ini, sampai dia menemukan permasalahan yang ada pada organisasi, dan apabila terhadap keenam dimensi tersebut dilakukan intervensi yang tepat sesuai dengan permasalahan yang ditemukan. Berdasarkan prinsip OD, dengan pendekatan ilmu perilaku (*behaviour science*), diharapkan organisasi tersebut akan menjadi sehat, efektif, dan efisien.²⁵

Edi Suharto dalam bukunya yang berjudul *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* menjelaskan tentang pemberdayaan masyarakat secara konseptual, pemberdayaan (*empowerment*), ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan, dan menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka untuk dapat meningkatkan pendapatannya dan berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka. Tujuan utama pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan Masyarakat khususnya kelompok lemah yang memiliki

²⁵ Badarel Munir “*Six Dimension Organization dengan pendekatan Organization Development*” (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012) hlm, 5-6.

ketidakberdayaan, baik karena kondisi internal, maupun kondisi eksternal. Untuk mengetahui fokus dan tujuan utama pemberdayaan secara operasional, maka perlu diketahui berbagai indikator keberdayaan yang dapat menunjukkan berdaya atau tidak. Sehingga ketika sebuah program pemberdayaan sosial diberikan, segenap upaya dapat dikonsentrasikan pada aspek-aspek apa saja dari sasaran perubahan yang perlu dioptimalkan.²⁶

Selain itu, Dr Sunyoto Usman dalam bukunya yang berjudul *Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, memaparkan bahwa kegiatan membangun Masyarakat kemudian terkait erat dengan memberdayakan masyarakat masyarakat karena di samping memerangi kemiskinan dan kesenjangan, juga mendorong masyarakat menjadi lebih aktif dan penuh inisiatif. Sudah banyak bukti yang memperlihatkan bahwa ketika inisiatif itu hanya dilakukan oleh pemerintah dan tidak diletakan pada masyarakat, perjalanan pembangunan diwarnai oleh pelbagai bentuk monopoli dan manipulasi. Tulisan yang terhimpun pada buku ini memaparkan sebagian refleksi kegiatan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat yang pernah berjalan dan berusaha kritis menelaah dampaknya bagi kehidupan sosial.²⁷

Abdul Basith dalam bukunya yang berjudul *Ekonomi Kemasyarakatan* menyebutkan keberhasilan ekonomi kemasyarakatan: pengalaman dan penelitian terdapat terdahulu oleh Philip Mahwod (1993). Penelitian tentang efektivitas pengelolaan pemerintahan yang dilakukannya yang berjudul *“Local Goverment*

²⁶ Edi Suharto. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2005) hlm, 57-60.

²⁷ Sunyoto Usman, “Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998) hlm, 5.

Effectivity in The Third World: The of Tropical Efrica. Mahwood mensinyalir bahwa kemiskinan dan ketertinggalan pembanguna di negara-negara dunia ketiga, pada umumnya terkait dengan sumber daya manusia yang kurang memadai. Dengan menggunakan pendekatan penelitian kualittif kombinasi, dia mengambil kasus pengalaman yang terjadi pada salah satu negara-negara dunia ketiga yaitu Afrika. Beberapa variabel yang diidentifikasi memberikan kontribusi pada rendahnya tingkat taraf kehidupan pada negara-negara dunia ketiga tersebut sehingga menyebabkan selalu tertinggal jauh dibandingkan dengan negara-negara maju lainnya, diantaranya adalah: (1). Kualitas sumber daya manusia yang dimiliki, (2). Kompetensi tenaga administrasi pemerintahan, (3). Kondisi kerja, (4). Kinerja aparatur pelaksana pemerintahan secara keseluruhan.

Dari hasil penelitiannya bisa ditelaah dari segi taraf kehidupan ekonomi masyarakatnya dan pembangunan yang dilakukan di negaranya. Rendahnya kinerja aparatur pelaksana yang menangani pengelolaan pemerintahan menjadi sektor yang paling berpengaruh menghambat ekonomi kemasyarakatan. Pada bagian lain juga disebabkan oleh kompetensi para administrator pemerintahan yang kurang memadai. Hasil penelitian ini menyarankan agar pemerintah senantiasa memberikan pembinaan dan pengarahan kepada pelaksana pemerintahan untuk dapat bekerja secara optimal dan memberikan pelayan sebaik mungkin kepada masyarakat. Dengan demikian, pengelolaan pemerintahan menjadi efektif sehingga ketertinggalan negara-negara dunia ketiga dapat dihilangkan dan bisa sejajar dengan negara-negara maju yang lain.²⁸

²⁸ Abdul Basith. *“Ekonomi Kemasyarakatan Visi & Strategi Pemberdayaan Sektor Ekonomi Lemah”*. (Yogyakarta: UIN-Maliki Press, 2012). Hlm 49-50.

Tabel 1.2 Penelitian terdahulu

Nama	Judul	Isi Penelitian	Persamaan/Perbedaan
Singgih Tri Atmojo (2015), Universitas Jember	Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa (Studi Kasus Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Desa Temurejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi)	Inti dari skripsi tersebut yaitu menguraikan peranan-peranan pemberdayaan yang diberikan untuk masyarakat menengah ke bawah. Salah satunya yaitu memberi pinjaman modal usaha oleh BUMDesa Al-Madina.	<p>Persamaan : BUMDesa melakukan pemberdayaan pada masyarakat desa sekitar</p> <p>Perbedaan : Mengevaluasi sejauh mana peran BUMDES, sehingga dapat menyimpulkan dampak yang diberikan oleh BUMDesa dalam memperdayaan masyarakat sekitar sedangkan pada penelitian ini menitik beratkan pada keefektifitasan berjalannya program-program BUMDesa yang ada sehingga dapat memberdayakan masyarakat sekitar secara optimal.</p>
Salman Fathoni (2017), Universitas Diponegoro	Penentuan Priortas Proyek Menggunakan <i>Fuzzy Analytic Network Proces</i> (Studi Kasus BUMDes Desa Kemudo Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten)	Hasil skripsi ini menjelaskan bahwa dengan menggunakan <i>Fuzzy Analytic Network Proces</i> diharapkan dapat menentukan pengelolaan proyek yang berpotensi besar oleh BUMDesa Kemudo sehingga dapat dikembangkan yang nantinya	<p>Persamaan : mengelola potensi desa melalui BUMDES</p> <p>Perbedaan : pengelolaan BUMDesa pada penelitian tersebut yaitu menentukan strategi menggunakan metode <i>Fuzzy Analytic Network Proces</i> guna mengetahui langkah yang tepat dalam memilih strategi untuk mengetahui prioritas apa yang paling</p>

		dapat memberikan dampak yang positif untuk masyarakat desa Kemudo	potensial untuk dikembangkan. nantinya sedangkan pada penelitian ini meneliti bagaimanakah pengelolaan BUMDES dikelola secara maksimal sehingga tercapainya efektivitas kinerja BUMDesa yang pada akhirnya memberikan dampak yang baik dalam pemberdayaan masyarakat sekitar.
Suyono, (2013), UIN Sultan Syarif Kaim Riau	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi Kerja karyawan pada BUMDES Suligi Mandiri desa Suligi Kecamatan pendalian iv koto Kabupaten Rokan hulu	Hasil penelitian ini menganalisis bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pengelola BUMDesa yaitu motivasi kerja karyawan sudah sesuai dengan prosedur kerja yang telah ditentukan oleh program kerja BUMDes, dikarenakan peran SDM mampu mengelola dan melaksanakan tugas-tugasnya berdasarkan target yang telah ditetapkan.	Persamaan : pengelolaan kinerja BUMDES ke arah efektif dan efisien Perbedaan : pada skripsi ini, kinerja pengelola (SDM) BUMDES sesuai dengan prosedur kerja yang telah ditentukan sehingga target yang ditetapkan berhasil sedangkan pada penelitian yang akan diteliti ini, bagaimanakah agar kinerja pengelolaan BUMDesa bisa secara maksimal dan efisien serta efektif agar mampu memberikan dampak yang signifikan untuk dapat memberdayakan masyarakat sekitar.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari 5 bab, dimana gambaran mengenai tiap-tiap bab dapat penulis dipaparkan sebagai berikut:

BAB I, merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, sistematika pembahasan

BAB II, berisi tentang landasan teori yang terdiri dari teori tentang BUMDesa, teori tentang pemberdayaan masyarakat desa dalam pengentasan kemiskinan, dan ekonomi kerakyatan, ekonomi pembangunan dalam pengembangan masyarakat.

BAB III, menjelaskan tentang metode penelitian yang terdiri dari 4 sub pokok bahasan yaitu jenis penelitian, sumber data, lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian, objek dan subjek penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data yang digunakan peneliti dalam penulisan ini.

BAB IV, merupakan hasil kepenulisan yang berisi tentang gambaran umum obyek penelitian dan pembahasan serta penemuan-penemuan di lapangan yang kemudian dikomparasikan dengan apa yang selama ini ada dalam teori. Kemudian data tersebut dianalisis sehingga mendapatkan hasil data yang valid dari penelitian yang dilakukan dalam pengelolaan BUMDesa di Desa Susukan Kecamatan Sumbang, Banyumas, Jawa Tengah.

BAB V, merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan didalamnya membahas mengenai efektivitas BUMDesa dan bentuk pemberdayaan Masyarakat Desa serta sasaran dari hasil penulisan yang dilakukan peneliti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. BUMDesa Arto Doyo dalam memberdayakan masyarakat desa Samudra Kulon memiliki tiga program unit usaha yaitu Unit Usaha Pertanian, Pengadaan Alat Konveksi. Dari ketiga program tersebut baru satu yang telah terealisasi yaitu Unit Usaha Simpan Pinjam. Sedangkan untuk yang dua masih dalam tahap perencanaan yaitu pengadaan alat konveksi dan unit usaha pertanian. Dalam memberdayakan masyarakat desa Samudra Kulon, program pemberdayaan masyarakat melalui unit usaha simpan pinjam yang paling dominan untuk saat ini, yang dimana dengan adanya unit usaha simpan pinjam diharapkan dapat memberdayakan masyarakat dengan memberikan bantuan pinjaman modal untuk membuka usaha maupun mengembangkan usaha kepada warga masyarakat desa Samudra Kulon.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan mendatangi dan mewawancarai pengurus pengelola BUMDesa Arto Doyo dan beberapa warga masyarakat yang menerima pinjaman dari unit usaha simpan pinjam BUMDesa Arto Doyo mengenai efektivitas pemberdayaan ekonomi masyarakat desa menggunakan 7 indikator efektivitas program maka mendapatkan hasil sebagai berikut:
 - a. Ketepatan sasaran program yang ditujukan kepada masyarakat desa Samudra Kulon sebagai nasabah simpan pinjam BUMDesa Arto Doyo

dapat dikatakan sudah efektif. Hal ini diketahui setelah melakukan wawancara dengan ketua pengelola usaha simpan pinjam BUMDesa Arto Doyo Bapak Sumono , beliau mengatakan penerima bantuan pinjaman modal untuk saat ini yang terpenting adalah merupakan warga masyarakat desa Samudra Kulon.

- b. Sosialisasi program didapatkan hasil yang kurang efektif. Hal ini karena belum ada tindak lanjut khusus oleh BUMDesa Arto Doyo dalam hal sosialisasi kepada warga masyarakat desa Samudra Kulon
- c. Tujuan program yang dilakukan BUMDesa Arto Doyo melalui Unit Usaha Simpan pinjam yang bertujuan pemberdayaan ekonomi didapatkan hasil kurang efektif karena pendapatan yang diperoleh warga masyarakat desa Samudra Kulon yang penerima bantuan pinjaman modal dari hasil kegiatan usahanya masih rendah. Pendapatan yang diperoleh belum mencapai kriteria untuk dikatakan berdaya.
- d. Pemantauan program yang dilakukan BUMDesa Arto Doyo dikatakan belum efektif. Hal ini karena belum ada tindak lanjut yang dilakukan oleh BUMDesa Arto Doyo terhadap warga yang mendapat pinjaman modal. Untuk saat ini program pemantauan baru tahap perencanaan.
- e. Ketepatan penggunaan dana pada program pemberdayaan BUMDesa Arto Doyo melalui unit usaha simpan pinjam bisa dikatakan belum efektif. Hal ini diketahui dari hasil penelitian, dimana penggunaan

dana pinjaman yang diterima oleh warga lebih cenderung digunakan untuk konsumsi

- f. Tingkat pengembalian dana, pada indikator ini dapat disimpulkan efektif. Hal ini diketahui dari hasil wawancara yang penulis lakukan kepada Bapak Susumono selaku ketua BUMDesa Arto Doyo mengatakan dari total 180 warga yang menerima pinjaman dari unit usaha simpan pinjam, beliau mengatakan masih 85% dari 180 nasabah, bisa dikatakan lancar dalam membayar angsuran bulanannya.
- g. Pelatihan pada indikator ini dikatakan belum efektif, karena sudah diketahui bahwa program pelatihan kepada masyarakat yang dilakukan oleh BUMDesa Arto Doyo baru tahap perencanaan. Namun bisa disimpulkan belum efektif karena belum adanya realiasi yang nyata.

B. Saran

1. Agar ketepatan sasaran semakin efektif, sebaiknya BUMDesa Arto Doyo membuat kriteria khusus bagi calon penerima penerima pinjaman dari simpan pinjam. Sehingga nantinya ketepatan sasaran pemberdayaan akan semakin terarah kepada warga yang kiranya memang layak untuk lebih diberdayakan.
2. Agar tujuan memberdayakan masyarakat melalui unit usaha simpan pinjam dapat tercapai dengan baik, ke depannya BUMDesa Arto Doyo sebaiknya memberikan jalan ataupun fasilitas kepada warga penerima pinjaman modal untuk pemasaran produknya. Semisal membentuk mitra dengan para *stakeholder* untuk memasarkan produk usaha. Ketika

pemasaran produk lancar maka penghasilan yang masuk bisa untuk menjadi pokok sumber pendapatan mereka. Sehingga mereka bisa dikatakan berdaya dari penghasilan mereka.

3. Agar sosialisasi program pemberdayaan masyarakat melalui unit usaha simpan pinjam yang dilakukan oleh BUMDesa Arto Doyo dapat berjalan efektif diketahui secara luas oleh masyarakat sebaiknya dapat dilakukan dengan penggunaan media masa. Dan perlunya penyampaian secara berkala pada saat masing-masing musyawarah RT/RW sebagai supaya sosialisasi lebih merata dan mudah ke warga masyarakat desa Samudra Kulon.
4. Pemantauan program dikatakan belum efektif. Karena belum ada tindak lanjut khusus dalam hal pemantauan. Harus diadakannya pemantauan program kepada warga yang mendapat bantuan modal dari simpan pinjam perlu dilakukan karena hal ini maka akan berdampak pada keefektifitasan ketepatan penggunaan dana. Apakah penggunaan dana sudah tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan atau belum. Pemantauan bisa dilakukan dengan acara adanya pendampingan kepada penerima pinjaman yang digunakan untuk berwirausaha atau mengembangkan usaha. Juga bisa dilakukan dengan survei langsung kepada calon penerima pinjaman.
5. Harus diadakannya langkah nyata dalam pelatihan agar program pemberdayaan masyarakat oleh BUMDesa Arto Doyo kepada Warga Masyarakat Desa Samudra Kulon semakin nyata. Dan sesuai prinsip BUMDesa yang telah disebutkan. Pelatihan usaha tersebut biasanya dilakukan atas kerjasama dengan *stakeholder* atau dinas terkait misal,

Kementerian Depnaker, Kementerian Deptan, Kementerian Depsos, Kementerian Depperindag,, dll. Masing-masing pihak saling berkoordinasi dalam rangka memberikan pelatihan yang sesuai dengan skala usaha dan karakteristik masyarakat setempat.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Armia, Chairuman. 2002. "Pengaruh Budaya Terhadap Efektivitas Organisasi: Dimensi Budaya Hofstade", *JAAI* Vol. 6, No 1, media.neliti.com.
- Atmojo, Singgih Tri. "*Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Studi Kasus Pada BUMDes di Desa Temurejo Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Banyuwangi*". Skripsi, Jember: Fakultas Ilmu Politik dan Ilmu Sosial Universitas Jember. 2015.
- Badarel, Munir. 2012. *Six Dimension Organization dengan pendekatan Organization Development*. Yogyakarta, Graha Ilmu.
- Basith, Abdul. 2012. *Ekonomi Kemasyarakatan*. Malang, UIN-PRESS MALANG.
- Budiani, Ni Wayan. 2007. "Efektivitas program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna Eka Taruna Bhakti Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar", *Jurnal Ekonomi dan Sosial* Vol. 2, No. 1, ojs.unud.ac.id.
- Bungin, Burhan. 2006. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta. Rajagrafindo Persada.
- Candra Kartika Ni Kadek Diah, Ni Kadek Sinarwati, dan Made Arie Wahyuni. 2017."Efektivitas Pengelolaan Dana Pada Badan Usaha Milik Desa Kerta Danu Mandara di Desa Songan A", *e-journal S1 ak* Vol. 8, No. 2, http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1_ak/article/view/10451.
- Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Pemerintahan Kabupaten Banyumas. 2016. *Pedoman Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Provinsi Jawa Tengah*.
- Ensiklopedia Indonesia Ichtiar Baru-Van Hoeve, Jakarta 1980.
- Fathoni, Salman. "*Penentuan Prioritas Proyek Menggunakan Metode Fuzzy Analytic Network Procces (Studi Kasus di BUMDes Desa Kemudo Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten)*", Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro. 2017.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*. Jakarta, PT Bumi Aksara.

- Himam, Fathul. 2013. "Talent Management dalam Perspektif Organizational Change and Development.", *Buletin Psikologi* Vol. 21, No. 18, journal.ugm.ac.id.
- Hardojo, Antonio Pradjasto. 2008. *Mendahulukan Si Miskin*. Yogyakarta, PT Lkis Pelangi Aksara.
- Khoiri, Moh. Aminudin, "*Pemberdayaan Ekonommi Umat Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an*". Fakultas Ushuludin IAIN Walisongo. 2013.
- Kurniasih, Denok. 2015. "Problem Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Kabupaten Banyumas". *Jurnal Administrasi Publik Dan Politik Edisi Vol. I No.3*, jurnalcsienceindonesia.com.
- Kusumaningrat, Hikmat. 2009. *Memberdayakan Ekonomi Rakyat Kecil*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexi J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moloeng, Lexy J. 2014 *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* Bandung. PT Rosda Karya.
- Nasution. 2014. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Pratomo, Fajar Eka. "*Efketivitas Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Pemberdayaan Ekonomi Mustahiq*". Skripsi. Purwokerto: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto. 2016.
- Rodin, Dede. 2015 "Pemberdayaan ekonomi fakir miskin dalam perspektif Al-Qur'an". Volume 1, Edisi 1.
- Sigala, Muhamad Najib. "*Konsep Al-Qur'an Tentang Pemberdayaan Ekonomi (Pendekatan Tafsir Al-Misbah)*". Jurusan Syariah Muamalah, Universitas Muhamadiyah Surakarta, 2010.
- Subagyo, Ahmad Wito. "*Efeftivitas Program Penanggulangan Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat Perdesaan*", Tesis. Yogyakarta: UGM, 2000
- Subkhi, Ahmad, Jauhar Mohamad. 2013. *Pengantar Teori & Perilaku Organisasi*. Jakarta, Prestasi Pustaka.
- Soekanto, Soerjono. 1983. *Beberapa Teori Sosiologi Tentang Struktur Masyarakat*. Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.

Sodiq, Amirul. 2015. "Konsep Kesejahteraan dalam Islam", *Equilibriu Jurnal Ekonomi islam*, Vol 3 No. 2, STAIN Kudus, hlm 390. Journal.stainkudus.ac.id

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis* Bandung, Alfabeta.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* Bandung:ALFABETA.

Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*. Bandung, PT Refika Aditama.

Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*. Yogyakarta, Pustaka Baru Press.

Suwarto, Fx. 2010. *Perilaku Keorganisasian*. Yogyakarta, Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Suryabrata, Sumadi. 2010. *Metodolgi Penelitian*. Jakarta, Raja Grafindo Persada.

Suyono. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Kerja Karyawan Pada Bumdes Suligi Mandiri Desa Suligi Kecamatan Pendalihan Iv Koto Kabupaten Rokan Hulu". Skripsi. Riau: Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarief Kasim Riau. 2013.

Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metode Penelitian Praktis*. Yogyakarta, Teras.

Tanzeh, Ahmad. 2013. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Jakarta, Rajawali Pers.

Umar, Husein. 2011. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Edisi Kedua*. Jakarta, Rajagrafindo Persada.

Usman, Sunyoto. 1998. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar Offset.

Yualita, Rahma. 2016. "Efektivitas pelaksanaan penggunaan alokasi dana desa (ADD) di desa setako raya kecamatan peranap kabupaten indragiri hulu", *JOM* Vol. 6, No. 2, [https:// media.neliti.com/media/media_publication](https://media.neliti.com/media/media_publication).